

## HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN KB SUNTIK DMPA (*Depo Medroxyprogesterone Acetate*) DENGAN PENURUNAN LIBIDO PADA AKSEPTOR KB DMPA

Herlina Tri Damailia <sup>(1)</sup>, Kuni Saadati M <sup>(2)</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Kebidanan Magelang, Poltekkes Kemenkes Semarang  
Telp. 08121511809/Email: herlinadamai@gmail.com

### ABSTRAK

Tingginya jumlah akseptor KB yang memilih menggunakan suntik DMPA dari tahun ketahun dan belum diketahuinya prevalensi penurunan libido pada pemakai kontrasepsi suntik DMPA, sehingga perlu dikaji mengenai besarnya masalah yang ditimbulkan oleh kontrasepsi suntik DMPA terhadap fungsi seksual perempuan. Penurunan libido yang tidak segera ditangani akan menyebabkan penderitanya mengalami depresi, karena penurunan libido tidak hanya berakibat pada kesejahteraan kehidupan seksual saja tetapi juga kesejahteraan hidup seorang perempuan secara keseluruhan yang pada akhirnya akan menurunkan kualitas hidup seorang perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama pemakaian KB suntik DMPA dengan penurunan libido pada akseptor KB DMPA di Desa Gondowangi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasinya yaitu seluruh akseptor KB suntik DMPA di Desa Gondowangi sejumlah 45 orang. Pengambilan sampel menggunakan *sampling* jenuh pada 45 akseptor KB suntik DMPA. Hasil penelitian berdasarkan hasil uji koefisien kontingensi dengan taraf kesalahan  $p < \alpha = 0,05$  didapatkan *p value* sebesar 0,02 yang menunjukkan ada hubungan lama pemakaian KB suntik DMPA dengan penurunan libido, serta didapatkan nilai *r* sebesar 0,418 yang berarti tingkat keeratan hubungan lama pemakaian KB suntik DMPA dengan penurunan libido cukup kuat. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik DMPA dengan Penurunan Libido akseptor KB DMPA di Desa Gondowangi, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang.

**Kata Kunci:** Lama pemakaian DMPA, Penurunan Libido

## THE CORRELATION OF USING DMPA (*Depo Medroxyprogesterone Acetate*) INJECTION WITH THE DECREASED OF ACCEPTOR'S LIBIDO

The high number of family planning acceptors who choose using injectable DMPA and the growing trend every year were not known the prevalence of decreased libido in injectable contraceptive DMPA users. it needs to be assessed on the problems posed by the injectable contraceptive DMPA to women's sexual function. Decreased libido if not treated immediately will cause the sufferer to depression. It is because not only resulted in the welfare of the sexual life, but also the welfare of a woman's life, which in turn will reduce the quality of life of a woman. This study aims to analyze the correlation of duration of using DMPA injections with decreased libido in Gondowangi village Sawangan District of Magelang Regency. This research method is a quantitative research with cross sectional design. The population is all injectable DMPA acceptors in the Gondowangi village which are 45 people, and saturation sampling of 45 DMPA injections acceptors was taken in Gondowangi Village, Sawangan District, Magelang Regency. The contingency coefficient test with error level  $p < \alpha = 0.05$  obtained *p value* of 0.02 which showed no correlation duration of use DMPA injections with decreased libido, and obtained the *r* value of 0.418, which means the level of closeness of relationship duration of use DMPA injections with decreased libido was strong. It can be concluded that there was a relationship between the duration of using DMPA Injectable with the Decreased Libido in Gondowangi Village, Sawangan District, Magelang Regency.

**Keywords:** duration of using DMPA, Decreased Libido

## PENDAHULUAN

Kontrasepsi suntikan *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) merupakan salah satu kontrasepsi hormonal yang pemakaiannya luas dan meningkat dari waktu ke waktu. Menurut *World Health Organization* (WHO), dewasa ini hampir 380 juta pasangan menjalankan keluarga berencana dan 66–75 juta diantaranya, terutama di negara berkembang, menggunakan kontrasepsi hormonal. Dilaporkan sampai tahun 2006, penggunaan kontrasepsi DMPA sebesar 12 juta dari 100 juta pengguna di dunia (Wilopo AS,2006).<sup>1</sup>

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI 2012)<sup>2</sup>, hasil survei menunjukkan bahwa 62% wanita kawin usia 15-49 tahun menggunakan alat cara KB, sebagian besar di antaranya menggunakan metode kontrasepsi modern (58%) dan 4% menggunakan metode kontrasepsi tradisional. Di antara cara KB modern yang dipakai, suntik KB merupakan alat kontrasepsi

terbanyak digunakan oleh wanita berstatus kawin (32%).

Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada bulan Desember 2012, peserta KB aktif di Jawa Tengah yang menggunakan kontrasepsi suntik sebanyak 555.352 orang (53,97%), sedangkan di Kabupaten Magelang pengguna KB suntik sebanyak 8.560 akseptor. Berdasarkan data dari Puskesmas Sawangan, peserta KB aktif di Kecamatan Sawangan sebanyak 3278 orang dan yang memakai KB suntik sebanyak 1657 orang. Untuk peserta KB aktif di Desa Gondowangi sebanyak 647 orang (67,12%) dan pengguna KB suntik sebanyak 323 orang.<sup>3</sup>

Mengingat jumlah akseptor kontrasepsi suntikan semakin meningkat, maka perlu diwaspadai danantisipasi kemungkinan efek samping yang dapat terjadi. Efek samping antara lain, gangguan haid seperti (siklus memendek atau memanjang, perdarahan *spotting*,

tidak haid sama sekali), penambahan berat badan, begitu juga pada penggunaan jangka panjang terjadi perubahan pada lipid serum, penurunan densitas tulang, gangguan emosi, sakit kepala, nervositas, jerawat dan juga dapat menimbulkan kekeringan pada vagina dan menurunkan libido (Saifuddin, 2006).<sup>4</sup> Penggunaan kontrasepsi suntikan DMPA dalam waktu yang lama akan menyebabkan disfungsi seksual berupa penurunan libido (Saroha, 2009).<sup>5</sup> Menurut Goldstein (2007), ada ratusan juta wanita muda yang memulai kehidupan seksual mereka, yang secara teratur menggunakan kontrasepsi hormonal selama bertahun-tahun. Wanita-wanita tersebut diberi pengobatan yang dapat menghilangkan kekhawatiran untuk hamil namun mereka tidak diberi informasi penting mengenai efek seksual yang merugikan yang mungkin terjadi.<sup>6</sup>

Beberapa akseptor KB suntik DMPA di Desa Gondowangi, Kecamatan Sawangan sendiri beberapa mengeluhkan berkurangnya gairah seksual saat berhubungan seksual dengan suaminya setelah

memakai KB suntik DMPA selama pemakaian ke-6 sampai 8 periode suntik. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Sawangan, dari 5 orang yang memakai KB suntik DMPA, tiga diantaranya menyatakan mengalami penurunan gairah saat berhubungan seksual dengan suaminya. Dengan keluhan yang dirasakan oleh akseptor KB DMPA tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan lama pemakaian KB suntik DMPA dengan penurunan libido di Desa Gondowangi, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. (Notoadmodjo, 2012).<sup>7</sup> Variabel independen dalam penelitian ini adalah lama pemakaian KB suntik DMPA. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penurunan libido.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh akseptor KB suntik DMPA di Desa Gondowangi sejumlah 45 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode non probability sampling dengan teknik sampling jenuh. Pengambilan sampel ini didasarkan pada teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Data primer yang didapatkan dari kuesioner adalah tentang lama penggunaan KB suntik DMPA dengan informasi mengenai penurunan libido akseptor. Data sekunder dari puskesmas yang didapatkan adalah data akseptor KB suntik DMPA yang terdapat di Desa Gondowangi.

Analisis data penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut: analisis univariat untuk mengetahui distribusi dan presentase dari setiap variabel. Analisis bivariat dilakukan dengan uji koefisien kontingensi, dengan tingkat kesalahan  $(\alpha)5\%=0,05$  dengan derajat kepercayaan 95%. Ketentuan pengujian, apabila nilai *p value*  $<0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$

ditolak.<sup>8</sup> Analisis statistik menggunakan program SPSS.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

#### a. Gambaran Lama pemakaian KB suntik DMPA

Tabel 1 Lama pemakaian KB suntik DMPA

Parameter lama pemakaian	Jumlah (orang)	Persentase(%)
Tidak Lama (<2 tahun)	16	35,6
Lama ( $\geq 2$ tahun)	29	64,4
Total	45	100

Klasifikasi lama pemakaian ini dibagi menjadi 2 yaitu tidak lama bila pemakaian  $<2$  tahun dan lama bila pemakaian  $\geq 2$  tahun. Dapat dilihat dari 45 responden, sebagian besar yaitu 29 orang (64,4%) telah lama ( $\geq 2$  tahun pemakaian) menggunakan KB suntik DMPA, dan sisanya 16 responden (35,6%) belum lama menggunakan KB suntik DMPA ( $<2$  tahun pemakaian).

#### b. Gambaran Penurunan Libido

Tabel 2 Penurunan Libido

Parameter Libido	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak menurun	14	31,1
Menurun	31	68,9
Total	45	100

Parameter libido dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 2 yaitu menurun dan tidak menurun. Penurunan libido didapatkan dari jawaban responden pada kuesioner. Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan gambaran bahwa sebagian besar responden mengalami penurunan libido yaitu 31 orang (68,9%) dan 14 orang (31,1%) tidak mengalami penurunan libido.

### Analisis Bivariat

#### Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik DMPA dengan Penurunan Libido

Tabel 3 Tabulasi silang hubungan Lama Pemakaian KB Suntik DMPA dengan Penurunan Libido

Lama pemakaian	Libido				Total	
	Tidak Turun		Turun			
	f	%	f	%	f	%
Tidak Lama	10	62,5	6	37,5	16	100
Lama	5	17,2	24	82,8	29	100
Total	15	33,3	30	66,7	45	100

Tabel 3. dapat dilihat bahwa 6 akseptor yang tidak lama memakai KB suntik DMPA mengalami penurunan libido dan sebanyak 24 akseptor yang lama memakai KB suntik DMPA mengalami penurunan libido. Meskipun pada data tersebut

lebih banyak akseptor yang telah lama memakai KB suntik DMPA dan mengalami penurunan libido. Namun baik akseptor yang tidak lama maupun yang lama memakai KB suntik DMPA mengalami penurunan libido.

Tabel 4. Hasil uji statistik *Contingency Coeffissien*

	Value	Approx. Sign
Nominal by nominal Contingency Coefficien	0,418	0,002
N of Valid cases	45	

Tabel 4 hasil uji statistik menggunakan komputerisasi dengan uji *Contingency Coeffissien* dengan taraf kesalahan 5% yang berarti tingkat kepercayaan sebesar 95%, didapatkan nilai *Appro.Sig* (p value) sebesar 0,002. Menurut Sopiudin (2011)<sup>7</sup> dijelaskan bahwa jika nilai *p value* kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga ada hubungan lama pemakaian KB suntik DMPA dengan penurunan libido pada akseptor KB suntik di desa Gondowangi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang tahun 2014. Nilai koefisien kontingensi yang menunjukkan besarnya keeratan

hubungan yaitu 0,418. Besarnya nilai C yaitu dengan interval 0,2-0,4 yang menunjukkan hubungan antar variabel cukup kuat.

## **PEMBAHASAN**

Dengan semakin banyaknya akseptor KB suntik DMPA maka akan semakin tinggi pula tingkat penurunan libido di Indonesia. Hal ini didukung dengan data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012<sup>2</sup>, hasil survei menunjukkan bahwa 62% wanita kawin usia 15-49 tahun menggunakan KB, sebagian besar di antaranya menggunakan metode kontrasepsi modern (58%) dan 4% menggunakan metode kontrasepsi tradisional. Di antara cara KB modern yang dipakai, suntik KB merupakan alat kontrasepsi terbanyak digunakan oleh wanita berstatus kawin (32%). Menurut BKKBN (2012) menyebutkan bahwa sebanyak 53,97% akseptor di Jawa Tengah memakai KB suntik. Hal ini membuktikan bahwa di Jawa Tengah sendiri sebagian besar akseptor memakai KB suntik yang salah satunya adalah KB suntik DMPA. Sedangkan efek dari KB suntik

DMPA adalah penurunan libido. Penelitian oleh Ekaranti di Purworejo pada tahun 2006 menunjukkan sebesar 65,6 % dari 75% pengguna KB hormonal mengalami hasrat *sexual disorder*/penurunan libido. Pada sebuah penelitian lainnya oleh Agus di Temanggung pada tahun 2010, sebanyak 22 orang dari 39 akseptor mengalami penurunan libido setelah selama lebih dari 5 tahun memakai KB suntik DMPA. Dari data tersebut dapat diperkirakan bahwa disfungsi seksual pada perempuan di Jawa Tengah cukup tinggi dan harus segera diberi pertolongan. Apabila kasus ini tidak segera tertangani akan mempengaruhi kesehatan seksual dan menurunkan kualitas kesehatan masyarakat Jawa Tengah bahkan masyarakat Indonesia mengingat KB hormonal yang paling banyak dipakai adalah KB suntik (diantaranya KB suntik DMPA).

Pada penelitian ini, akseptor mengeluh dengan berkurangnya gairah dan merasa malas untuk berhubungan seksual sehingga menyebabkan penurunan frekuensi hubungan seksual. Para akseptor juga

Jurnal Ilmu Kesehatan Bhamada Vol.7 No.2

mengeluh berkurangnya lendir dan merasa sakit saat berhubungan seksual. Hal ini didukung kuat oleh teori Winkjosastro (2009)<sup>9</sup> menyatakan bahwa DMPA mengandung progesteron yang efek kerjanya adalah antiestrogenik, sehingga penggunaan jangka panjang dapat mengakibatkan defisiensi estrogen sebagian. Efek dari progesteron sintetik (DMPA) adalah mengurangi sekret, peningkatan viskositas dan menurunkan *spinbarkeit*. Sedangkan manfaat estrogen sendiri membantu adanya sekresi pada organ reproduksi, sehingga hipoestrogen yang terjadi pada tubuh wanita dapat menurunkan libido, nyeri saat senggama serta terjadinya penurunan densitas tulang. (Baziad, 2008).<sup>10</sup>

Penurunan libido akibat efek hipoestrogenik dari KB suntik DMPA dapat menurunkan frekuensi hubungan seksual seseorang dan menyebabkan menurunnya kualitas kesehatan seksual seseorang. Menurut FSFI (*Female Sexual Function Index*) 2005, menurunnya gairah seksual seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya

adalah penurunan frekuensi seksual. Hal ini dibuktikan dengan orang yang semakin lama mengalami gangguan seksual maka frekuensi berhubungan seksual semakin berkurang.

Sebagian besar akseptor setelah memakai KB suntik DMPA selama dua tahun atau lebih dari dua tahun mengeluh mengalami penurunan libido. Hal ini diakibatkan pemakaian KB suntik DMPA dalam jangka waktu yang lama dapat menurunkan kadar estrogen dan mempengaruhi metabolisme hormon dalam tubuh serta dapat semakin banyak terjadi efek samping. Menurut FDA (*Food Drugs Administration*) 2004, penurunan kadar estrogen pada akseptor KB suntik DMPA akan terlihat menurun setelah 2 tahun pemakaian dan akan terus menurun sampai berhenti memakai KB suntik DMPA. Efek ini akan menghilang setelah *depot* hilang dari tubuh akseptor. Sehingga meskipun akseptor telah berhenti memakai KB suntik DMPA, metabolisme tubuh butuh waktu untuk kembali normal sampai *depot* dalam tubuh hilang. Mekanisme

Jurnal Ilmu Kesehatan Bhamada Vol.7 No.2

kontrasepsi progesteron tergantung aktifitas dan dosis progesteron. Suntikan DMPA memiliki durasi kerja yang panjang dan diabsorpsi secara lambat melalui tempat penyuntikan. Puncak konsentrasi MPA serum dari 1 – 7 ng/ml dicapai pada minggu ke tiga setelah penyuntikan. Kadar MPA akan menurun secara eksponen sampai kemudian tidak terdeteksi lagi antara 120 – 200 hari setelah penyuntikan untuk 150mg sediaan DMPA (1 siklus penyuntikan). Hal ini berarti pada penggunaan suntikan DMPA akan memberikan dampak terhadap rendahnya estradiol serum seiring lama pemakaian. Tujuh puluh persen bekas pemakai DMPA yang menginginkan kehamilan akan mengalami kesuburan setelah 1 – 2 tahun setelah berhenti menggunakan suntikan DMPA. Wu Lei Zhen, dkk (1999)<sup>11</sup> meneliti pada 44 wanita pengguna metode kontrasepsi suntikan DMPA, didapatkan kadar rata-rata estradiol serum pada wanita yang menggunakan 4 sampai 8 kali adalah 150,5 pmol/l, pada 24 wanita yang menggunakan diatas 8 kali kadar rata-rata estradiol 137,6

pmol/l. Hal ini berarti penggunaan DMPA berpengaruh terhadap rendahnya kadar estradiol serum yang berperan dalam fungsi seksual wanita. Metode kontrasepsi suntikan DMPA merupakan metode kontrasepsi efektif terpilih (MKET), yang berarti digunakan oleh lebih banyak akseptor KB jika dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya. Hal ini karena efektifitas yang dimiliki DMPA yaitu kurang dari 1 per 100 wanita akan mengalami kehamilan dalam satu tahun penggunaan. Dengan penggunaan suntikan DMPA yang luas, perlu adanya perhatian bahwa penggunaan jangka panjang akan mempengaruhi kadar estradiol serum sehingga dapat lebih rendah ataupun dalam kisaran kadar pada fase folikuler dini. Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan suntikan DMPA  $\geq 2$  tahun berpengaruh signifikan terhadap kejadian disfungsi seksual pada akseptor pengguna DMPA dengan nilai  $p (0,002) < 0,05$ . Pemakaian DMPA diatas dua tahun berisiko besar terhadap dampak dari rendahnya kadar estradiol serum

Jurnal Ilmu Kesehatan Bhamada Vol.7 No.2



yang dapat berupa kehilangan massa tulang, amenore berkepanjangan dan disfungsi seksual seperti rendahnya hasrat seksual sehingga mempengaruhi kehidupan seksual seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian Wu Lei Zhen, dkk (1999) yang meneliti pada 44 wanita pengguna DMPA, didapatkan kadar estradiol serum pada 20 wanita yang menggunakan 4 sampai 8 kali (12 sampai 24 bulan) adalah 150,5 pmol/l, pada 24 wanita yang menggunakan DMPA diatas 8 kali (>24 bulan) rerata kadar estradiol 137,6 pmol/l.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Dari 45 akseptor KB suntik DMPA di Desa Gondowangi, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang sebanyak 16 akseptor menyatakan tidak lama memakai KB suntik DMPA dan sebanyak 29 akseptor menyatakan lama memakai KB suntik DMPA. Pada penelitian ini lebih banyak akseptor yang telah lama memakai KB suntik DMPA daripada yang tidak lama

memakai KB suntik DMPA baik yang mengalami penurunan libido maupun tidak.

2. Dari 45 akseptor KB suntik DMPA di Desa Gondowangi, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang sebanyak 14 akseptor menyatakan tidak mengalami penurunan libido dan sebanyak 31 akseptor mengalami penurunan libido. Sehingga pada penelitian ini diketahui lebih banyak akseptor yang mengalami penurunan libido daripada yang tidak mengalami penurunan libido baik yang telah lama maupun yang tidak lama memakai KB suntik DMPA.

3. Data hasil penelitian menunjukkan sebanyak 24 akseptor yang telah lama memakai KB suntik DMPA mengalami penurunan libido dan sebanyak 5 akseptor yang telah lama memakai KB suntik DMPA tidak mengalami penurunan libido. Sehingga pada penelitian ini diketahui bahwa banyak akseptor yang mengalami penurunan libido setelah lama memakai KB suntik DMPA.

4. Hasil analisis menyatakan bahwa ada hubungan antara lama pemakaian KB suntik DMPA dengan penurunan libido, hasil uji koefisien kontingensi dengan tingkat signifikansi ( $p = 0,02$ ) dengan syarat ( $p < \alpha = 0,05$ ), berarti pada data ini ada hubungan dan tingkat keeratan 0,418 menyatakan tingkat keeratan cukup kuat.

#### Saran

##### 1. Bagi Responden

Berdasarkan kasus pada penelitian ini seharusnya responden yang memakai KB suntik DMPA lebih dari dua tahun beristirahat dulu untuk menghilangkan efek hormon KB suntik DMPA agar keluhan penurunan libido yang dialami dapat berkurang. Responden juga dapat mengganti jenis KB (non hormonal) seperti IUD agar kasus seperti ini dapat segera tertangani. Pada kasus penelitian ini diharapkan responden juga dapat segera berkonsultasi dengan petugas kesehatan agar keluhan yang dialami tidak menurunkan kualitas kesehatan reproduksi responden

dan dapat segera tertangani dengan baik.

##### 2. Bagi Tenaga Kesehatan

Dalam kasus ini, seharusnya petugas kesehatan memberikan solusi untuk masalah yang dihadapi responden. Petugas kesehatan sebaiknya menyarankan penggantian jenis KB yaitu KB non hormonal serta memberikan konseling sebelum dan sesudah memakai KB suntik DMPA atau sewaktu-waktu akseptor mengalami keluhan.

##### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Dari penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat mendukung teori tentang efek samping KB suntik DMPA yaitu penurunan libido yang diajarkan di Institusi dan dapat menambah wawasan untuk pembelajaran yang lebih baik.

##### 4. Bagi Peneliti yang akan Datang

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian sehingga diharapkan dapat menggali lebih dalam efek samping yang terjadi pada akseptor KB suntik DMPA terutama penurunan libido.

## Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada pimpinan yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada peneliti untuk melakukan penelitian bersama mahasiswa. Terima kasih kepada teman sejawat dan mahasiswa yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber pembiayaan mandiri oleh peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- <sup>1</sup>Wilopo SA. 2006. Perkembangan Teknologi Kontrasepsi Terkini: Implikasinya Pada Program KB dan Kesehatan Reproduksi di Indonesia. FK UGM Yogyakarta.
- <sup>2</sup>SDKI. 2012. Laporan Pendahuluan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. <<http://www.bkkbn.go.id/litbang/pusdu/SDKI%202012.pdf>>. 14 Februari 2013.
- <sup>3</sup>Ekaranti, Maria Juliana Adrijanti. 2006. Risiko Disfungsi Seksual pada Perempuan Pengguna Kontrasepsi Medroxyprogesterone Asetat di Kabupaten Purworejo. <<http://etd.ugm.ac.id/index.php?0668-H-2006>>. 18 Februari 2013.
- <sup>4</sup>Syaifuddin. 2011. *Fisiologi Tubuh Manusia untuk Mahasiswa Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- <sup>5</sup>Pinem, Saroha. 2009. *Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- <sup>6</sup>Wiegel. 2007. Journal of Sex and Marital Therapy. <<http://www.informaworld.com/index.php?00645-2005.pdf>>. 3 April 2013.
- <sup>7</sup>Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <sup>7</sup>Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- <sup>9</sup>Winkjosastro, Hanifa. 2009. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- <sup>10</sup>Baziad, Ali. 2008. *Endokrinologi Ginekologi*. Jakarta: Media Aesculapius.
- <sup>11</sup>Wu Lei Zhen et al. 1999. Evaluation of Safety in Chinese Women with Amenorrhoea Following Injection of Depot Medroxyprogesterone Acetate for Contraception. Shicuan Reproductive Health Institute, Chengdu